



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3905 - 3912

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Tiara Indriyani¹, Yosi Gumala^{2✉}, Arcivid Chorynia Ruby³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia^{1,2}

Universitas Muria Kudus, Indonesia³

E-mail: tiara.indriyani19@mhs.ubharajaya.ac.id¹, yosi.gumala@dsn.ubharajaya.ac.id²,
arcivid.ruby@umk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting dari motivasi belajar dalam membentuk hasil belajar pada pembelajaran sains siswa sekolah dasar, dengan fokus khusus pada domain belajar sains. Penelitian ini bertujuan untuk menilai adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa di SD Negeri Wanajaya 03 Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian terdiri dari 991 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 80 siswa yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data melibatkan analisis deskriptif, uji normalitas, uji reliabilitas, dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran sains, dengan koefisien korelasi sebesar 0,000. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan bermakna antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa di SD Negeri Wanajaya 03. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini juga berkorelasi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memperoleh hasil belajar yang rendah. Sebagai rekomendasi, guru disarankan untuk memberikan dukungan motivasi untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan perkembangan akademik siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik

Abstract

This study explores the important role of learning motivation in shaping learning outcomes in science learning for elementary school students, with a special focus on the domain of learning science. This study aims to assess the existence of a positive and significant relationship between learning motivation and science learning outcomes of students at SD Negeri Wanajaya 03 Bekasi. This study uses a quantitative research design using the correlation method. The research population consisted of 991 students, with a total sample of 80 students who were randomly selected. Data collection techniques include questionnaires, interviews and documentation, while data analysis involves descriptive analysis, normality tests, reliability tests, and linearity tests. The results showed that there was a significant relationship between learning motivation and learning outcomes in science learning, with a correlation coefficient of 0.000. Students who have high learning motivation correlate with high learning outcomes. Therefore, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between learning motivation and science learning outcomes of students at SD Negeri Wanajaya 03. Students who have high learning motivation obtain high learning outcomes. This also correlates to students who have low learning motivation obtain low learning outcomes. As a recommendation, teachers are advised to provide motivational support to encourage personal growth and academic development of students.

Keyword: learning motivation, science learning outcomes, internal motivation, external motivation

Copyright (c) 2023 Tiara Indriyani, Yosi Gumala, Arcivid Chorynia Ruby

✉ Corresponding author :

Email : yosi.gumala@dsn.ubharajaya.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fundamental yang baik dan kuat dalam menentukan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia. Dalam proses pendidikan, pengembangan pribadi juga harus dilaksanakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sehingga dapat beradaptasi untuk lingkungan (Afifah et al., 2019, Mardhiyah, et.al, 2021). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pendidikan baru terjadi manakala ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam situasi yang tepat, Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia mengatakan bahwa seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya, baik pola pikirnya maupun sikap, guru harus mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswanya, sehingga siswa diharapkan bisa lebih maju dalam belajar dan jika siswa sudah mampu dalam memahami materi yang diberikan dan siswa sudah mengerti dalam banyak hal, maka guru seharusnya menghargai siswanya karena mampu memenuhi proses belajar yang terjadi di kelas (Wibowo et al., 2021). Oleh karena itu sebagai tenaga profesional, guru harus memahami peserta didik dan bagaimana menyusun proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak siswa, serta mampu dalam mengetahui cara siswa dalam belajar (Gumala et al., 2019).

Motivasi merupakan “pendorong” atau upaya sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang sehingga seseorang mengambil tindakan untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu (Ramadhani & Muhroji, 2022). Sedangkan motivasi dioptimalkan ketika siswa dihadapkan pada sejumlah besar pengalaman yang memotivasi ini (Herzanzam, 2021). Artinya, Siswa idealnya harus memiliki banyak sumber motivasi dalam pengalaman belajar mereka di setiap kelas. Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang paling penting untuk berlangsungnya pembelajaran yang baik. Hal ini dikarenakan adanya motivasi yang mendorong secara internal maupun eksternal pada siswa juga menimbulkan perubahan perilaku yang dapat berujung pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang baik (Anwar & Awiria, 2022).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Putri & Taufina, 2020). Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah Psikomotorik berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang mencakup kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Setelahnya, siswa mampu mendapatkan informasi tentang kemajuan menuju tujuan siswa, tidak hanya dari seluruh kelas tetapi juga dari masing-masing siswa, identifikasi keterampilan siswa, identifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif (Gumala, et.al, 2020). Hasil belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran berkat aktivitas pembelajaran (Tampubolon, et.al, 2021).

Hal ini diperkuat dengan pendapat Regita yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan seberapa besar hubungan variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar siswa. Temuan dari penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar sangat signifikan (Suherman et al., 2021). Dengan demikian guru seharusnya memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar siswa agar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik (Arisanti & Adnan, 2021; Laili, et.al, 2023).

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana data penelitiannya merupakan data kuantitatif, yaitu informasi berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofis positivisme, yang mana populasi atau sampel tertentu dipelajari

melalui pengambilan sampel secara acak, data dikumpulkan melalui alat penelitian, analisis bahan penelitian bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jelaskan bahwa ada hubungan antara variabel yang diteliti dalam penelitian. Model hubungan ini disebut paradigma penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent*), yaitu H. motivasi belajar (X), dan variabel terikat (*dependent*), d. H. hasil belajar IPA (Y). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan sekolah.

Menurut Sholikhah (2016), populasi adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Wanajaya 03. Menurut Acharya, et.al (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan V SD Negeri Wanajaya 03.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket disebarakan ke siswa kelas III (A dan B) dan siswa kelas V (A dan B) yang telah diuji validitas dan reliabilitas, wawancara digunakan untuk observasi awal ke guru kelas III dan V. Terakhir, dokumentasi untuk mengumpulkan dokumentasi berupa gambar, tulisan dan foto-foto yang ada di sekolah. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas yang terdapat 24 butir pernyataan dan diperoleh 21 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid. Uji prasyarat yang dilakukan adalah pengujian normalitas dan linearitas dengan menggunakan SPSS seri 24. Adapun uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa SD Negeri Wanajaya 03.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wanajaya 03 untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar IPA pada siswa. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dimulai dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang sudah divalidasi oleh ahli dan guru pada kelas III dan kelas V untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini menggunakan pengujian *static* dimulai dari uji normalitas dengan bantuan program SPSS seri 24. Ditemukan bahwa hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Karena nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.96971341 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | 0.66 |
| | Negative | -.086 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen yang diuji. Jika model tidak memenuhi persyaratan linearitas, maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Untuk menguji linearitas model dapat digunakan uji linearitas dengan

menjalankan regresi pada model yang diuji. Aturan penentuan linearitas dapat dibuat dengan membandingkan nilai signifikansi penyimpangan linearitas yang diperoleh dari uji linearitas (menggunakan SPSS) dengan nilai α yang digunakan. Jika nilai signifikansi penyimpangan dari linearitas $> \alpha$ (0,05), maka nilainya linear. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar dengan hasil belajar saintifik adalah sebesar 0,429. Berdasarkan hasil analisis, terlihat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar IPA). Uji linearitas ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linearitas

| | | ANOVA Table | | | | | |
|------------------------|-------------------|-----------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| | | (Combined) | 1896.983 | 24 | 79.041 | 1.629 | .069 |
| Hasil Belajar IPA * | Between Groups | Linearity | 728.425 | 1 | 728.425 | 15.011 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1168.559 | 23 | 50.807 | 1.047 | .429 |
| | | Within Group | 2669.017 | 55 | 48.528 | | |
| | | Total | 4566.000 | 79 | | | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Dari hasil uji korelasi atau R-test yaitu hasil analisis korelasi product-moment diperoleh nilai rhitung sebesar 0,405. Dengan nilai $N = 80$ derajat kebebasan ($df = N - 2 = 80 - 2 = 78$). Dengan $df = 78$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh rtabel sebesar 0,220. Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa $rhitung > rtabel$ ($0,405 > 0,220$). Nilai signifikansi Sig. (*2-tailed*) kurang dari α ($0,000 < 0,05$) dan koefisiennya positif. Uji korelasi ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Korelasi

| Correlations | | | |
|------------------|---------------------|------------------|---------------|
| | | Motivasi Belajar | Hasil Belajar |
| Motivasi Belajar | Pearson Correlation | 1 | .405** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 80 | 80 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .405** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 80 | 80 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Saat pengujian hipotesis dengan uji korelasi sederhana diperoleh hasil korelasi sebesar 0,405 dan sig. 0,000. Artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka sifat hubungannya adalah positif karena hasil uji hipotesis menunjukkan 0,405 yaitu positif. Motivasi belajar dan hasil belajar saintifik menunjukkan hubungan yang sedang, karena pada tabel interpretasi diperoleh nilai r sebesar 0,405 antara 0,400 dan 0,599, menunjukkan hubungan yang sedang. Motivasi belajar dan hasil belajar IPA berhubungan secara signifikan, hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar IPA menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yang tergolong sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berdasarkan fungsinya yaitu sebagai penggerak usaha dan prestasi, dikaitkan dengan hasil belajar IPA. Motivasi belajar yang baik juga menunjukkan hasil belajar yang baik (Anggraeni et al., 2021; Dewi, 2021). Motivasi belajar adalah dorongan, keinginan, minat, dan daya dorong bagi penerapan sikap dan perilaku dalam usaha siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk memberikan semangat dan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar

siswa yang tinggi juga berpengaruh besar terhadap kemauan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya (Prananda & Hadiyanto, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SD Negeri Wanajaya 03 dengan rata-rata 79,42 berada pada kelas menengah, yaitu H. rata-rata siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik. Dalam penelitian ini, motivasi belajar tercermin dalam prestasi, pengakuan, kerja mandiri, tanggung jawab, kemajuan dan pertumbuhan. Berdasarkan hasil analisis mendeskripsikan motivasi belajar siswa SD Negeri Wanajaya 03 menunjukkan bahwa motivasi belajar tinggi sebesar 46,3%, kelas menengah sebesar 45,0% dan kelas bawah sebesar 8,7%.

Dari penelitian ini motivasi belajar mempunyai enam indikator yaitu: prestasi, pengakuan, bekerja mandiri, tanggung jawab, kemajuan, serta pertumbuhan. Dari keenam indikator tersebut, indikator prestasi sebanyak 92,5% kategori tinggi dan 7,5% kategori sedang serta 0,0% kategori rendah. Persentase indikator pengakuan memiliki persentase tertinggi yaitu 98,7% kategori tinggi dan 1,3% kategori sedang serta 0,0% kategori rendah. Persentase bekerja mandiri sebanyak 96,3% kategori tinggi dan 2,4% kategori sedang serta 1,3% kategori rendah. Persentase indikator tanggung jawab sebanyak 97,5% kategori tinggi dan 2,5% kategori sedang serta 0,0% kategori rendah. Persentase indikator kemajuan sebanyak 91,3% kategori tinggi dan 8,7% kategori sedang serta 0,0% kategori rendah. Persentase terakhir yaitu indikator pertumbuhan sebanyak 95,0% kategori tinggi dan 5,0% kategori sedang serta 0,0% kategori rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SD Negeri Wanajaya 03 sebagian besar siswa mempunyai kemauan dan disiplin dalam belajar. Hal itu dibuktikan dengan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik secara individu atau kelompok. Siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kreativitas dengan menggunakan fasilitas di sekitar. Sehingga siswa memiliki motivasi menjadi juara kelas dan mencapai cita-cita. Dalam penelitian ini hasil belajar IPA siswa SD Negeri Wanajaya 03 didapatkan melalui hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA berada pada taraf rata-rata 51. Hal ini berarti sebagian besar siswa gagal menguasai IPA semester ganjil. Dalam penelitian ini, hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori sedang. Yaitu, dari tiga kelas dengan persentase tertinggi, interval 53-67 adalah kelas atas 41,3, kemudian interval 42-52 adalah 48,7 pada kelas menengah, dan persentase terendah adalah interval 27-41, sampai 10,0 di kelas bawah. Terlihat bahwa sebagian siswa di SD Negeri Wanajaya 03 menguasai IPA untuk mencapai hasil belajar yang sesuai.

Sementara itu Vero dan Puka (2017), menyatakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai tindakan atau proses sesuatu (seperti kebutuhan atau keinginan) yang menyebabkan seseorang atau siswa bertindak dan pengeluaran upaya untuk mencapai hasil. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Prestasi (*achievement*). Faktor prestasi mengacu pada keberhasilan dalam tugas, memecahkan masalah, membenaran dan melihat hasil seseorang. 2) Pengakuan (*recognition*). Pengakuan tergantung pada pujian, mendapatkan pengakuan karena prestasi dalam tugas. 3) Bekerja Mandiri (*work itself*). Melaksanakan tugas itu sendiri menggambarkan isi sebenarnya dari tugas seseorang. 4) Tanggung Jawab (*responsibility*). Tanggung jawab berarti rasa tanggung jawab yang diberikan kepada seorang untuk tugasnya sendiri atau diberi tanggung jawab baru. 5) Kemajuan (*advancement*). Kemajuan mengacu pada perubahan posisi seseorang di sekolah dan oleh karena itu, melibatkan konsep keinginan. 6) Pertumbuhan (*possibility of growth*). Memberikan kesempatan yang sama dan memadai bagi siswa untuk mempelajari keterampilan baru dan untuk mencapai kemajuan.

Menurut Ayudia, et.al (2021), motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar adalah motivasi belajar internal dan eksternal siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku, biasanya dengan seperangkat indikator atau unsur pendukung. Menurut Vero dan Puka (2017), motivasi dioptimalkan ketika siswa dihadapkan pada sejumlah besar pengalaman yang memotivasi ini. Artinya, siswa idealnya harus memiliki banyak sumber motivasi dalam pengalaman belajar mereka di setiap kelas. Motivasi adalah pemicu dasar yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu proses dan mempertahankan perilaku belajar

sampai tujuan tercapai. Orang yang termotivasi selaras dengan jalan hidupnya dan mencoba menyingkirkan semua hal negatif yang menghadangnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Durrotunnisa & Hanita, 2022). Motivasi mencerminkan karakteristik perilaku siswa, seperti memiliki minat belajar yang stabil, olahraga, kegiatan sosial, pekerjaan rumah dan lainnya. Dalam pembelajaran, siswa yang termotivasi terus-menerus melakukan tindakan yang menghasilkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Misalnya, mendengarkan dengan seksama pelajaran, mencari informasi lain ketika mereka tidak memahami materi.

Kajian mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sangat diperlukan, karena motivasi sangat berpengaruh untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar (Sulasmi, 2020). Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena tanpa motivasi belajar tidak seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah motivasi belajar internal dan eksternal siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku (Yulika, 2019), biasanya dengan seperangkat indikator atau unsur pendukung. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal maka diperlukan motivasi yang tepat seperti selalu mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, selalu mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, selalu mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan. Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Fadhilah, et.al, 2019). Keterlibatan orang tua memegang peran yang penting dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar. Hadirnya orang tua dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak pada motivasi belajar siswa (Fauzyah, et.al, 2020).

Dari referensi hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, digunakan rancangan instrumen tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan enam indikator (prestasi, pengakuan, bekerja mandiri, tanggung jawab, kemajuan dan pertumbuhan). Penggunaan instrumen ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPA pada siswa SD Negeri Wanajaya 03. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji korelasi atau hasil uji R yang menyatakan bahwa dari hasil analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa nilai rhitung sebesar 0,405. Untuk $N = 80$ diperoleh *degree of freedom* (df) = $N-2 = 80 - 2 = 78$. Dengan $df = 78$ dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh rtabel sebesar 0,220. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa rhitung $>$ rtabel ($0,405 > 0,220$). Nilai signifikansi Sig. (2-tailed) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) serta nilai koefisiennya positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPMP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas *grand* riset kompetitif internal hibah penelitian riset *funding* universitas melalui *project* penelitian payung a.n Yosi Gumala, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: Why and How of It. *Indian Journal of Medical Specialties*, 4(2), 330–333.
- Afifah, R. N., Syaodih, E., Suhandi, A., Maftuh, B., Hermita, N., Handayani, H. Samsudin, A. (2019). Develop Children's Science Process Skills Through Building Activities in Center of Beam: Optical Geometry on Focus. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1280, p. 52016). IOP Publishing.
- Anggraeni, P., Sopandi, W., Septinaningrum, S., Hayati, A., Tursinawati, T., & Gumala, Y. G. Y. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-

- 3911 *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Tiara Indriyani, Yosi Gumala, Arcivid Chorynia Ruby*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- And Create (RADEC) yang Berorientasi Penyelidikan. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–19.
- Anwar, C., & Awiria, Y. G. (2022). The Role Of The Teacher In Implementing The Attitude Of Religious Tolerance In Class Iv Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5(2), 73–78.
- Arisanti, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Software Macromedia Flash 8 untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2122–2132.
- Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib*, 11(1), 90–97.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Durrotunnisa, D., & Hanita, R. N. (2022). Konseling Kelompok Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 315–323.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255.
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasih, I. (2020). Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 197–206.
- Gumala, Y., Suhandi, A., Syaodih, E., Maftuh, B., Hermita, N., & Samsudin, A. (2019). Facilitating of Fourth Grade Students Problem Solving Skills on Gravity. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, p. 32041). IOP Publishing.
- Gumala, Yosi, Nurkaeti, N., Aryanto, S., Syaodih, E., & Samsudin, A. (2020). The Influence of Using Kit of Science for Kids to Elementary School Students Concept Mastery. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 4(1), 74–82.
- Herzamaz, D. A. (2021). Peningkatkan Motivasi dan Self Efficacy Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2133–2144.
- Laili, I. N., Gumala, Y., Awiria, A., Syaodih, E., & Samsudin, A. (2023). Using Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Learning Model On Primary School To Enhance Science Learning Outcomes. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 319–327.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 450107.
- Putri, A., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 644–648.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Suherman, S., Darman, D. R., Wibowo, F. C., Gumala, Y., Sugiyarto, W. A., & Budi, A. S. (2021). E-Character Mental Revolution (E-CMR) based on Technology of Mobile Digital Education (MDE) for Physics Concept. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, p. 32081). IOP Publishing.

- 3912 *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Tiara Indriyani, Yosi Gumala, Arcivid Chorynia Ruby*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Sulasm, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Manajemen Belajar Siswa (Studi Pada Siswa SMP Gajah Mada Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1), 10–17.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Vero, E., & Puka, E. (2017). The Importance of Motivation in an Educational Environment L'importanza della motivazione in un ambiente educativo. *Formazione & Insegnamento XV*, 57–66.
- Wibowo, F. C., Nasbey, H., Sanjaya, L. A., Darman, D. R., Gumala, Y., Adityo, F. P., & Budi, A. S. (2021). Game Open Online Physics Instructional (GOOPI) for Technology Improving 21st-Century Careers. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, p. 32079). IOP Publishing.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sengkang. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252–270.